

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN WUS TENTANG JENIS ALKON DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI MKJP DI DESA BRANGKAL WILAYAH KERJA PUSKESMAS GEMOLONG

Erma Fatmawati<sup>1</sup> Deny Eka Widiastuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Universitas Kusuma Husada

<sup>2</sup> Pembimbing I Dosen Universitas Kusuma Husada

---

**Latar Belakang:** Menurut WHO (*World Health Organization*), Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke 5 di dunia. Menurut data dari Dukcapil dan Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2021 tercatat jumlah penduduk Indonesia sebanyak 272,23 juta jiwa Rinciannya, sebanyak 137,52 juta jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 134,71 juta berjenis kelamin perempuan.,seiringnya waktu Jumlah penduduk bertambah 879 ribu jiwa dari 171,35 juta jiwa pada posisi akhir 2020.Berdasarkan data Administrasi Kependudukan (Adminduk). Per semester 2021,jumlah kelahiran sebanyak 376.610 dan jumlah kematian sebanyak 619.672jiwa dan mobilisasi jumlah penduduk yang datang dan pindah sebanyak 3.208.240 jiwa.

**Tujuan :** Untuk dapat mengetahui adakah hubungan tingkat Pengetahuan wus terhadap Jenis Alkon dengan pemilihan kontrasepsi MKJP di Desa Brangkal Wilayah Kerja Puskesmas Gemolong.

**Metode :** Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*, dengan analitik korasional. rancangan penelitian menggunakan *Cross Sectional*. Populasi 348 Wanita Usia Subur tahun 2024. Sampel 78 348 Wanita Usia Subur tahun 2024. Teknik Sampling menggunakan *Porposionate Stratified Random Sampling*. Analisa data menggunakan Analisa univariat dan bivariat, uji statistic dilakukan dengan menggunakan *uji chi square*.

**Hasil :** Berdasarkan analisa data menggunakan uji chi kuadrat dengan menggunakan program SPSS didapat nilai hasil Uji  $\rho = 0,00$  nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya ada hubungan tingkat pengetahuan wus tentang Jenis Alkon dengan pemilihan Kontrasepsi MKJP di Desa Brangkal Wilayah Kerja Puskesmas Gemolong.

**Kesimpulan:** Didapatkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan wus tentang Jenis Alkon dengan pemilihan metode kontrasepsi MKJP di desa Brangkal Wilayah Kerja Puskesmas Gemolong

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Pemilihan, Alat Kontrasepsi

## PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) Tahun 2020, Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke 5 di dunia.Pada tahun 2021, menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) dan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri),jumlah penduduk Indonesia sebanyak 272,23 juta jiwa dengan Rincian,laki laki sebanyak 137,52 juta jiwa

Dan perempuan sebanyak 134,71 juta jiwa. Jumlah penduduk tersebut bertambah 879 ribu jiwa ,dari 171,35 juta .Berdasarkan data Administrasi Kependudukan (Adminduk).Dan pada tahun 2021, terjadi penambahan jumlah penduduk dalam persemester sebanyak 376.610 jumlah kelahiran, dan 619.672 jumlah kematian, dan sebanyak 3.208.240 jumlah mobilisasi penduduk datang dan pergi. Data-data tersebut didapatkan dari jumlah penerbitan Akta Kelahiran, Kematian, dan Surat Keterangan

pindah/datang warga negara Indonesia atau SKPWNI (Zudan, 2021).

Menurut Zulfah (2018) Pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi menjadi ancaman dan masalah kependudukan di Indonesia. Badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN) sebagai lembaga pemerintah memiliki tugas di antara nya mengendalikan populasi jumlah penduduk dan penyelenggara program keluarga berencana (KB) .

Untuk dapat mewujudkan pertumbuhan penduduk yang dinamis, seimbang dan demi mewujudkan keluarga berkualitas, pemerintah menetapkan kebijakan Keluarga Berencana (KB) melalui penyelenggaraan program KB (UU RI No. 52 Tahun 2009a )Nuriyah (2021). Program KB merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Salah satu cara untuk menyelenggarakan program KB adalah menggunakan cara, alat, dan obat kontrasepsi (UU RI No. 52 Tahun 2009b).

Berdasarkan teori Dewi (2019) menyatakan bahwa Metode kontrasepsi atau Jenis- jenis kontrasepsi dibagi menjadi dua, yaitu: Metode Kontrasepsi jangka pendek, yang terdiri dari Pil KB, Suntik KB. Kedua, metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) terdiri dari IUD (*Intra Uterine Device*) atau kerap orang menyebutnya dengan Spiral, IMPLANT, MOW (Metode Operasi pada wanita), MOP (Metode Operasi pada Pria.

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan salah satu bentuk kontrasepsi yang dipakai dalam jangka waktu lama, efektif dan efisien untuk menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun. Beberapa faktor penghambat pencapaian akseptor MKJP salah satunya adalah kurangnya pengetahuan Wanita Usia Subur mengenai alat kontrasepsi sehingga

masyarakat enggan menggunakan MKJP (Dewi, F.2019).

Kebijakan Keluarga Berencana bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui usaha penurunan tingkat kelahiran. Banyak Pasangan Usia Subur yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi.

Berdasarkan data dari badan pusat statistic (BPS) (2020) menyatakan bahwa Pasangan uisa subur di Kabupaten Sragen sebanyak 196.717 jiwa dan yang menjadi akseptor KB sebanyak 137.109 orang dengan pengguna kontrasepsi AKDR (IUD) sebanyak 12.446 (9,077%), implan sebanyak 21.048 (15,35%), MOW sebanyak 7.746 (5,64), kondom sebanyak 3.586 (2,61%) pil sebanyak 10.921 (7,96%), suntik sebanyak 81.713 (59,59%).

Rendahnya pengetahuan wus ttg kontrasepsi jangka panjang berdampak pada kurangnya minat wus pada jenis kontrasepsi ini, Sehingga meningkatkan pemahanan wus tentang mkjp sangat di perlukan. Selain itu sebagian wus merasa takut dan khawatir serta tidak nyaman pada saat pemasangan metode ini. Jadi kurangnya pengetahuan wus ikut berperan dalam pemakaian kontrasepsi mkjp. Fakta di temukan adalah nketika seoarng wanita memiliki pengetahuan rendah dia tidak akan memilih alat kontrasepsi iud, implan maupun mow. karena faktor ketidaktahuan dan tidak ada komunikasi untuk saling memberikan pengetahuan (Zulfah, 2018).

Wus di wilayah Gemolong jarang sekali yang menggunakan kontrasepsi jangkan panjang persentasenya masih cukup rendah, sekitar seperempat dari jumlah populasi pengguna kontrasepsi, dari total seluruh peserta KB aktif di tahun, dan Desa

Brangkal masuk dalam wilayah yg cukup rendah pengguna kontrasepsi jangka panjang ini (Profil Puskesmas, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Desember 2023, melalui wawancara kepada 5 orang wanita usia subur yang baru saja mengantarkan anaknya posyandu di desa Brangkal, mengenai jenis-jenis kontrasepsi, metode kontrasepsi MKJP, efektivitas, keamanan, frekuensi pemakaian, efek samping, serta kemauan. Dari Hasil Wawancara ke-5 ibu tersebut mengatakan menggunakan kontrasepsi jenis suntik, 2 orang mengatakan menggunakan kontrasepsi jenis suntik 1 bulan, dan 3 orang lainnya mengatakan menggunakan kontrasepsi jenis suntik 3 bulan. 1 orang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan mampu memahami beberapa pertanyaan singkat yang diajukan dengan mampu menjawab beberapa pertanyaan mengenai MKJP dengan benar, 1 orang memiliki pengetahuan cukup, dan 3 diantaranya memiliki pengetahuan kurang dimana ketika di berikan pertanyaan mengenai MKJP, ibu tidak mengetahui apa itu MKJP efektivitas, keamanan, frekuensi pemakaian, dan efek samping.

## METODE PENELITIAN

- a. Karakteristik Responden Penelitian berdasarkan Umur, Pendidikan, pekerjaan, dan paritas

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*, dengan analitik korasional. Rancangan penelitian menggunakan *Cross Sectional*. Populasi 348 Wanita Usia Subur tahun 2024. Sampel 78 348 Wanita Usia Subur tahun 2024. Teknik Sampling menggunakan *Porposionate Stratisfied Random Sampling*. Analisa data menggunakan Analisa univariat dan bivariat, uji statistic dilakukan dengan menggunakan *uji chi Kuadrat*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan variabel–variabel penelitian termasuk karakteristik sampel penelitian dengan tabel distribusi frekuensi.

Analisis univariat digunakan untuk mendiskripsikan variabel hasil dari analisis berupa nilai terendah, nilai tertinggi, standar deviasi, distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Berikut ini merupakan kategori hasil Analisis univariat Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Jenis Alkon Dengan Pemilihan Kontrasepsi MKJP Di Desa Brangkal Wilayah Kerja Puskesmas Gemolong.

Tabel 4.1  
Karakteristik Responden Penelitian

Kategori	Jumlah	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
< 20 Tahun	1	1.3 %
20-35 Tahun	66	84.6%
>35	11	14.1%
<b>Total</b>	78	100.0%
Pekerjaan		
Petani	9	11.5%
Swasta	67	85.9%
PNS	2	2.6%
<b>Total</b>	78	100.0%

Pendidikan		
SD-SMP	2	2.6%
SMA	74	94.9%
PT	2	2.6%
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100.0%</b>
Paritas		
Primi	9	11.5%
Multi	61	78.2%
Grande Multi	8	10.3%
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100.0%</b>

Sumber: Data Primer

Pada tabel 4.1 data karakteristik responden. Menurut umur, diketahui bahwa sebagian besar responden berumur kisaran 20-35 tahun atau dengan prosentase sebesar (84,6%). Berdasarkan Pekerjaan, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki Pekerjaan sebagai Pekerja Swasta yaitu sebanyak 77 orang atau dengan prosentase sebesar (85,9%).

Berdasarkan Pendidikan, diketahui bahwa responden terbanyak berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 74 responden atau (94,9%). Berdasarkan paritas / jumlah anak, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki anak 2 yaitu sebanyak 61 orang atau dengan prosentase sebesar (78,2%).

#### b. Pengetahuan Responden

Tabel 4.2

Kategori	Jumlah	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan Responden		
Baik	21	26.9%
Cukup	47	60.3%
Kurang	10	12.8%
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100.0%</b>

Sumber : Data Primer

Pada tabel 4.2 didapatkan data karakteristik responden. Berdasarkan Pengetahuan mayoritas

berpengetahuan cukup dengan jumlah sebanyak 47 orang (60,3%).

#### c. Pemilihan Kontrasepsi MKJP

Tabel 4.3

Kategori	Jumlah	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pemilihan Kontrasepsi		
Memilih	64	82.1%
Belum Memilih	14	17.9%
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100.0%</b>

Sumber : Data Primer

Pada tabel 4.3 didapatkan data karakteristik responden. Berdasarkan Pemilihan Kontrasepsi mayoritas

memilih dengan jumlah sebanyak 64 orang (82,1%).

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2019). Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Jenis Alkon Dengan Pemilihan Kontrasepsi MKJP Di Desa Brangkal Wilayah Kerja Puskesmas Gemolong.

Analisis dilakukan dengan menggunakan Uji Chi Kuadrat dengan bantuan software komputer SPSS Versi 25 dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  (taraf kepercayaan 95%), dimana dasar pengambilan kesimpulan pada hipotesis didasarkan pada hasil dari pvalue yang dibandingkan dengan  $\alpha 0,05$  maka dikatakan ada hubungan antar variable, begitu pula sebaliknya.

Tabel 4.3  
Tabel Silang Pengetahuan Responden Dan Pemilihan Kontrasepsi

Kategori	Pemilihan Alkon				Total	
	Sudah Memilih(f)	%	Belum Memilih (f)	%		
Pengetahuan Responden	Baik	21	32,8%	0	0%	21
	Cukup	37	57,8%	10	71,4%	47
	Kurang	6	9,4%	4	28,6%	10
Total	64	100%	14	100%	78	

Berdasarkan dari tabel 4.3 merupakan tabel crosstabulation atau tabel silang, diketahui bahwa responden berpengetahuan baik dan memilih kontrasepsi mkjp ada 21 orang (32,8%). Responden dengan tingkat

pengetahuan cukup yang memilih kontrasepsi MKJP sebanyak 37 orang (57,8%). Semnetera sisanya responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan telah menentukan memilih kontrasepsi MKJP sebanyak 6 Orang (9,4%).

Tabel 4.4  
Uji Ststistik Chi Kuadrat

Kategori	Pemilihan Alkon		$\alpha$	$\rho$
	Sudah Memilih (f)	Belum Memilih (f)		
Pengetahuan Responden	Baik	21	0	0,00
	Cukup	37	10	
	Kurang	6	4	
Total	64	14		

Berdasarkan Analisa data dengan Uji Chi Kuadrat yang

menggunakan program SPSS didapat n hasil Uji  $\rho = 0,00$  dan  $\alpha = 0,05$

jadi berdasarkan hasil tersebut di simpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya ada hubungan tingkat pengetahuan wus tentang Jenis Alkon dengan pemilihan kontrasepsi mkjp Di desa Brangkal Wilayah Kerja Puskesmas Gemolong.

## PEMBAHASAN

### Pembahasan Analisis Univariat

#### 1. Umur

Pada tabel 4.1 ,data karakteristik responden. Berdasarkan umur, diketahui terbanyak rentang usia 20- 35 tahun (84,6%).

Variabel umur dapat ditentukan fase-fase penggunaan alat kontrasepsi yang ideal. Umur < 23 tahun merupakan fase menunda kehamilan, dan umur antara 23- 35 tahun adalah fase menjarangkan kehamilan, dan umur antara 36 tahun lebih merupakan fase mengakhiri kehamilan yaitu fase tidak ingin hamil lagi. Diperlukan jika wanita sudah tidak menginginkan anak lagi (Suharti, 2021).

#### 2. Pendidikan

Pada tabel 4.1, data karakteristik responden berdasarkan Pendidikan,paling banyak berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 74 orang (94,9%).

Tingkat pendidikan salah satu faktor penentu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima ide baru, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan tinggi tentunya berbeda dalam menerima sebuah informasi ,termasuk dalam menentukan dan memilih jenis kontrasepsi

Seseorang yang tingkat pendidikannya tinggi akan lebih luas dan mudah dalam menerima ide, lebih mandiri dan rasional dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan. Wanita yang memiliki

pendidikan tinggi akan cenderung menggunakan program KB (Notoadmodjo, 2019). Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pemilihan metode metode kontrasepsi, karena seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide maupun hal-hal inovatif (Triyanto dan Indriyani, 2018).

#### 3. Pekerjaan

Pada tabel 4.1, data karakteristik responden diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai Pekerja Swasta yaitu sebanyak 77 orang atau (85,9%).

Berdasarkan penelitian terdahulu menyebutkan bahwa, Pekerjaan akan memperluas pengetahuan seseorang, sehingga banyak mendapatkan informasi untuk mempermudah seseorang dalam menentukan kontrasepsi yang efektif serta efisien yakni MKJP (Aningsih, 2020).

#### 4. Paritas

Pada tabel 4.1 didapatkan data karakteristik responden berdasarkan paritas / jumlah anak, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki anak 2 yaitu sebanyak 61 orang atau dengan prosentase sebesar (78,2%).

Penelitian ini sejalan dengan pemelitian (Yusuf dalam Mutmainah, 2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara proporsi penggunaan KB dengan kelompok responden yang memiliki jumlah anak hidup kecil dengan kelompok responden yang memiliki jumlah anak yang lebih besar. Responden yang memiliki anak lebih dari 2 orang mempunyai kemungkinan

20X lebih besar untuk menggunakan MKJP dibanding dengan ibu yang mempunyai anak kurang dari 2 orang anak yaitu sejumlah 35 orang responden.

#### 5. Tingkat Pengetahuan Responden

Pada tabel 4.2 didapatkan data karakteristik responden. Berdasarkan Pengetahuan sebelum diberikan Pendidikan kesehatan mayoritas berpengetahuan cukup dengan jumlah sebanyak 47 orang (60,3%).

Pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang. Semakin banyak informasi kesehatan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Pengetahuan ini pula yang akan membentuk kepercayaan dan selanjutnya akan memberikan dasar dalam mempercayai serta menentukan sikap terhadap objek tertentu. (Notoatmodjo, 2019). Salah faktor yang dapat menambah pengetahuan adalah dengan diberikannya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah adalah suatu penerapan konsep pendidikan di bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Salah satu cara proses pendidikan adalah dengan cara pemberian informasi baik secara lisan maupun secara tulisan (Uliyah, 2018).

#### 6. Pemilihan Kontrasepsi

Pada tabel 4.3 didapatkan data karakteristik responden. Berdasarkan Pemilihan

Kontrasepsi mayoritas memilih dengan jumlah sebanyak 64 orang (82,1%)

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Saragih (2018) Pemilihan metode atau alat kontrasepsi bukan merupakan hal yang mudah. Hal ini dikarenakan efek yang berdampak terhadap tubuh tidak akan diketahui selama belum menggunakannya. Selain itu , tidak ada metode atau alat kontrasepsi yang selalu cocok bagi semua orang karena situasi dan kondisi tubuh dari setiap individu selalu berbeda, sehingga perlunya pengetahuan yang luas dan tepat mengenai kekurangan dan kelebihan dari masing-masing metode atau alat kontrasepsi yang kemudian disesuaikan dengan kondisi tubuh pengguna dan keadaan yang terjadi pada pasangan tersebut. Bagi setiap pasangan harus mempertimbangkan penggunaan metode atau alat kontrasepsi secara rasional, efisien dan efektif

### **Pembahasan Analisis Bivariat**

Analisi hubungan tingkat pengetahuan wus tentang Jenis Alkon dengan pemilihan kontrasepsi MKJP Di desa Brangkal Wilayah Kerja Puskesmas Gemolong. Berdasarkan dari tabel 4.3 yang merupakan tabel crosstabulation atau tabel silang, diketahui bahwa responden berpengetahuan baik dan yang memilih kontrasepsi MKJP sebanyak 21 orang (32,8%). Responden dengan pengetahuan cukup yang memilih kontrasepsi MKJP sebanyak 37 orang (57,8%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang dan memilih kontrasepsi MKJP sebanyak 6 Orang (9,4%).

Berdasarkan tabel crosstabulation atau tabel silang, diketahui bahwa responden dengan Pengetahuan baik dan memilih

kontrasepsi MKJP sebanyak 21 orang (32,8%). Responden dengan pengetahuan cukup yang memilih kontrasepsi MKJP sebanyak 37 orang (57,8%). Sementara jumlah responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan telah memilih kontrasepsi MKJP sebanyak 6 Orang (9,4%). Di temukan 10 orang dengan Pengetahuan cukup namun belum memilih menggunakan kontrasepsi. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa responden tidak mendapatkan dukungan dari suami untuk menggunakan kontrasepsi MKJP dan juga ada yang mengatakan jika masih belum berani menggunakan MKJP.

Berdasarkan Analisa data menggunakan Uji Chi Kuadrat dengan menggunakan program SPSS didapat nilai hasil Uji  $\rho = 0,00$  nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  Ditolak artinya ada Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Jenis Alkon Dengan Pemilihan Kontrasepsi MKJP Di Desa Brangkal Wilayah Kerja Puskesmas Gemolong.

Pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang. Semakin banyak informasi kesehatan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Pengetahuan ini pula yang akan membentuk kepercayaan dan selanjutnya akan memberikan dasar dalam mempercayai serta menentukan sikap terhadap objek tertentu. (Notoatmodjo, 2019). Salah faktor yang dapat menambah pengetahuan adalah dengan diberikannya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan di bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Salah satu cara proses pendidikan adalah dengan cara pemberian

informasi baik secara lisan maupun secara tulisan (Uliyah, 2018).

Pemilihan Metode kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pengalaman, paparan media masa, ekonomi dan hubungan sosial. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat memungkinkan seseorang dengan mudah memperoleh berbagai informasi yang didapat dari berbagai sumber media seperti media cetak, elektronik, dan media masa. Pengalaman seseorang, faktor-faktor luar orang tersebut (lingkungan) baik fisik maupun non fisik dan sosial budaya yang kemudian pengalaman tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini, sehingga menimbulkan motivasi serta niat untuk bertindak kemudian menjadi perilaku (Annisa, dalam Mirna, 2022).

Penerimaan sikap dan perilaku didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2019). Tingginya pengetahuan responden juga mempengaruhi sikap positif terhadap MKJP. Pada responden yang memiliki sikap positif terhadap MKJP dapat disebabkan karena responden tersebut memiliki kondisi emosional, psikologi atau kepercayaan positif terhadap MKJP sikap seseorang ditentukan oleh reaksi emosional atau kepercayaan mengenai apa yang dianggap benar tentang suatu objek termasuk pemilihan MKJP. Tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek, psikologis akan cenderung membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut. Pengaruh orang lain yang dianggap penting dalam kehidupan sosial sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap (Mira, 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Karakteristik responden.

- a. Umur yaitu 20-35 tahun atau dengan prosentase sebesar (84,6%).
  - b. Pekerjaan Swasta yaitu sebanyak 77 orang atau dengan prosentase sebesar (85,9%).
  - c. Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 74 orang atau dengan prosentase sebesar (94,9%).
  - d. Paritas / jumlah anak, memiliki anak 2 yaitu sebanyak 61 orang atau dengan prosentase sebesar (78,2%).
2. Tingkat pengetahuan WUS dengan Jenis-Jenis-Alkon  
Berdasarkan hasil Penelitian diketahui bahwa responden dengan Pengetahuan baik dan memilih kontrasepsi MKJP sebanyak 21 orang (32,8%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup yang memilih kontrasepsi MKJP sebanyak 37 orang (57,8%). Semnetara sisanya responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan telah menentukan memilih kontrasepsi MKJP sebanyak 6 Orang (9,4%).
  3. Pemilihan kontrasepsi MKJP  
Berdasarkan hasil Penelitian diketahui Responden memilih kontrasepsi MKJP sebanyak 37 orang (57,8%). Semnetara sisanya responden memilih kontrasepsi MKJP sebanyak 6 Orang (9,4%).
  4. Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Jenis Alkon Dengan Pemilihan Kontrasepsi MKJP Di Desa Brangkal Wilayah Kerja Puskesmas Gemolong  
Berdasarkan Analisa data menggunakan Uji Chi Kuadrat dengan menggunakan program SPSS didapat nilai hasil Uji  $\rho = 0,00$  nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga Ha

diterima dan Ho Ditolak artinya ada Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Jenis Alkon Dengan Pemilihan Kontrasepsi MKJP Di Desa Brangkal Wilayah Kerja Puskesmas Gemolong.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aningsih. (2022). Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Dusun Iii Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. <file:///Users/elninoprofetika/Downloads/193-Article%20Text-406-1-10-20200318.pdf>
- Dinkes Sragen. (2018). *Profil Kesehatan Kota Sragen*. Dinas Kesehatan
- Diana.(2021). *Analisis Faktor Sosiodemografi Dan Tingkat Pengetahuan Calon Akseptor KB Terhadap Pemilihan Kontrasepsi* [http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/1199/Kabupaten Sragen](http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/1199/Kabupaten%20Sragen)
- Indonesia B. Kepadatan Penduduk Indonesia. Vol 2018.; 2018.
- Kemendes RI. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Ibu Dan Anak*. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/10/02Buku-KIA-06-10-2015-small.pdf>
- Kemendes RI. Riskesdas 2018. Development. 2018:1-220
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2015 Bagi Bangsa Indonesia*. Jakarta, 2018
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2015 Tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia*. Jakarta, 2020

- Notoatmodjo S. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2015), *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: YBP (Yayasan Bina Pustaka ) –Sarwono Prawirohardjo
- Profil Puskesmas Gemolong. (2024). Rekam Medis catatan Peserta Kontrasepsi Aktif di Keamatan Gemolong (2024).
- Profil Desa Brangkal. (2024). Geografi wilayah, Catatan Wilayah dan kepadatan jumlah penduduk di Desa Brangkal (2024)
- Rahayu. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (Pus) Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2021.  
<http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/1532/1/SKRIPSI%20Bella%20Rahayu%20.pdf>
- Sragen Kab.(2019).<https://www.sragenkab.go.id/b erita-1753.htm>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organization. Rekomendasi Praktik Terpilih pada Penggunaan Kontrasepsi. 2016.